

**GAMBARAN PENGGUNAAN *MOOD STABILIZER* PADA PASIEN
GANGGUAN AFEKTIF BIPOLAR DI RUMAH SAKIT JIWA DR.
SOEHARTO HEERDJAN PERIODE JANUARI-JUNI 2017 DAN
TINJAUANNYA MENURUT PANDANGAN ISLAM**

¹M. Bayhaqi R., ²Nasrudin Noor, M. Arsyad³

ABSTRAK

Latar belakang: Litium masih direkomendasikan sebagai pengobatan awal untuk fase manik gangguan bipolar, dengan terapi kombinasi yang disediakan untuk kasus-kasus berat atau sebagai pilihan berikutnya. Tetapi beberapa pengobatan alternatif telah diperkenalkan dalam guideline beberapa tahun terakhir, seperti obat antipsikotik atipikal dan antikonvulsan untuk terapi bipolar. Masih sedikit yang diketahui tentang bagaimana perubahan ini telah mengubah pola pemberian terapi terhadap pasien bipolar. **Tujuan:** untuk mengetahui gambaran penggunaan *mood stabilizer* pada pasien gangguan bipolar di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan dan tinjauannya dari kedokteran dan Islam. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara retrospektif melalui rekam medis, penelitian ini dilakukan secara *cross sectional* dengan mengolah data sekunder menggunakan rekam medis pasien dengan diagnosis Gangguan Bipolar, dengan cara penetapan *consecutive sampling*. **Hasil:** Divalproex Na. adalah golongan mood stabilizer paling banyak diberikan, lalu di ikuti oleh pemberian lithium carbonate. **Kesimpulan:** Tidak Terdapat adanya perubahan dalam jenis obat yang diberikan, namun terdapat perubahan dalam pola peresepan terapi kombinasi yang diberikan. Dalam penelitian ini diyakini bahwa dokter sudah mempertimbangkan untuk melakukan mudharat yang lebih kecil dan ringan demi menghindari mudharat yang lebih besar dan lebih berat. **Saran:** Bagi peneliti selanjutnya apabila mempunyai waktu yang memadai, dapat memperbesar sampel penelitian sesuai populasi gangguan afektif bipolar di masyarakat dan dilakukan dengan metode penelitian yang berbeda untuk menilai faktor lainnya yang tidak tercantum pada penelitian ini.

Kata Kunci: Gangguan afektif bipolar, mahasiswa Kedokteran YARSI, *mood stabilizer*

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

²Dosen, Departemen Ilmu Kesehatan Jiwa, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

³Staf pengajar bagian Agama Islam Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

**DESCRIPTION OF MOOD STABILIZER USE IN BIPOLAR AFFECTIVE
DISORDERS IN DR. SOEHARTO HEERDJAN MENTAL HOSPITAL
JANUARY-JUNE 2017 PERIOD, AND REVIEWED FROM ISLAM
PERSPECTIVE**

¹M. Bayhaqi R., ²Nasrudin Noor, M. Arsyad ³

ABSTRACT

Background: *Lithium is still recommended as an first line treatment for the manic phase of bipolar disorder, with combination of therapy provided for severe cases or as a next choice. But several alternative treatments have been introduced in the guideline in recent years, such as atypical antipsychotic drugs and anticonvulsants for bipolar therapy. Little is known about how this change has changed the pattern of therapy given to bipolar patients.* **Objective:** *to describe the use of mood stabilizer for patients with bipolar disorder in Dr. Suharto Heerdjan Mental Hospital and the review from the perspective of medical and Islam.* **Method:** *This type of research is quantitative descriptive with retrospective data collection through medical records, this study was conducted in a cross-sectional manner by processing secondary data using medical records of patients with a diagnosis of Bipolar Disorder, by establishing consecutive sampling.* **Result:** *Divalproex Na. the mood stabilizer group was given the most, followed by the administration of lithium carbonate.* **Conclusion:** *There is no change in the type of drug given, but there are changes in the prescribing pattern of combination therapy given. In this study it is believed that doctors have considered doing less and less harm in order to avoid greater and more severe harm.* **Suggestion:** *For further researchers if they have sufficient time, they can enlarge the study sample according to the population of bipolar affective disorders in the community and carried out by different research methods to assess other factors not listed in this study.*

Keywords: *Bipolar affective disorder, YARSI medical student, mood stabilizer*

¹Student, Faculty of Medicine, YARSI University

²Lecturer, Department of Psychiatric, Faculty of Medicine, YARSI University

³Lecturer, Department of Islamic Education, Faculty of Medicine, YARSI University